

## PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS 1 DAN KELAS 2

Kiky Fatma<sup>1</sup>, Y Touvan Juni Samodra<sup>2</sup>, Uray Gustian<sup>3</sup>, Rubiyatno<sup>4</sup>, Ghana Firsta Yosika<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Tanjungpura Pontianak,  
Kalimantan Barat

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak - Kalimantan Barat- Indonesia

Email: [kikyfamta987@gmail.com](mailto:kikyfamta987@gmail.com)<sup>1</sup>, [touvan@fkip.untan.ac.id](mailto:touvan@fkip.untan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[uray.gustian@fkip.untan.ac.id](mailto:uray.gustian@fkip.untan.ac.id)<sup>3</sup>, [ghana.firsta@fkip.untan.ac.id](mailto:ghana.firsta@fkip.untan.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:** *This study aims to determine the difference in gross motor skills of grade 1 and grade 2 students in the coastal area at SD Negeri 27 Sungai Kakap through motor tests such as Run, Gallop, Hoop, Horizontal jump, Leap, Slide, Catch, Striking stationary ball, Kick, Overhead throw, Underhand roll, Stationary dribble. The type of research conducted was descriptive quantitative which was conducted between researchers and elementary school children. The subjects studied were the children of 27 Sungai Kakap State Elementary School, totaling 28 students. The results showed that class 2 motor skills were better than class 1 motor scores were 23.17 while grade 2 motor scores were 27.64. from the results of the study showed that class 2 is better than class 1 with a value of 27.64*

**Keywords :** *Gross Motor, Quantitative, tgmd-2 Test*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motorik kasar siswa kelas 1 dan kelas 2 di daerah pesisir di sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap melalui test motorik seperti Run, Gallop, Hoop, Horizontal Jump, Leap, Slide, Catch, Striking stationary ball, Kick, Overhead throw, Underhand roll, Stationary dribble. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan antara peneliti dan anak SD. Subjek yang diteliti adalah anak Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap yang berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik kasar kelas 2 lebih baik dibandingkan motorik kasar kelas 1. Hasil dari penelitian ini adalah nilai motorik kelas 1 sebesar 23,17 sedangkan nilai motorik kelas 2 sebesar 27,64. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas 2 lebih baik dari pada kelas 1 dengan nilai sebesar 27,64.

**Kata Kunci:** **Motorik Kasar, Kuantitatif, Tes tgmd-2**

**M**otorik kasar adalah kemampuan anak yang melibatkan bagian tubuh yaitu otot besar (Ananditha, 2017), Motorik kasar adalah salah satu dari bagian aktivitas motorik, gerakan aktivitas motorik menuntut kekuatan keseimbangan serta fisik dan mencakup bagian keterampilan otot-otot besar (Hanum & Rohita, 2021), Anak sekolah dasar menganggap sangat penting kemampuan motorik yaitu kemampuan motorik (Anisah et al., 2020), Menurut (Prastika & Sumarmi, 2020) perkembangan motorik yang berkaitan dengan perkembangan perkembangan pusat motorik di otak adalah unsur kematangan pengendalian gerak tubuh, motorik kasar yang menyebabkan motorik kasar pada anak

kurang berkembang ialah kurangnya kegiatan, sehingga harus di buat permainan yang mampu untuk mengasahnya (Potensia, 2020).

Kemampuan gerak dasar yang meliputi gerak jalan, lari, lompat, dan lempar, adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari (Hadi et al., 2017), Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa gerak dasar yang merupakan dasar untuk mengembangkan dan mempelajari berbagai keterampilan teknik dan aktivitas fisik dalam olahraga (Yudanto, 2020), Kebutuhan yang mendasar bagi siswa-siswi sekolah dasar dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani adalah peningkatan keterampilan gerak (Rejeki et al., 2020).

Menurut (Hanief & Sugito, 2015) ada 4 olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti, lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang yang lainnya, gerak ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan jasmani, Bentuk dari seluruh gerak dasar manusia adalah gerak multilateral seperti: gerak lokomotor adalah gerakan yang berpindah tempat seperti melompat, berjalan, merayap berguling, gerak lokomotor adalah gerakan yang menggunakan bermacam-macam alat seperti melempar benda, menendang bola, dan bentuk permainan dengan alat yang

lain, lanjut gerak selanjutnya gerak non lokomotor gerak ini adalah gerak yang tidak berpindah tempat tetapi gerakan ini menggerakkan kemampuan kelentukan sendi kesemua arah seperti mengangkat kaki, meliukkan badan, dan memutar bahu (Amirzan, 2017), Gerak dasar lokomotor merupakan pokok bahasan yang diajarkan disekolah dasar, gerak lokomotor juga merupakan salah satu gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*) (Yulingga Nanda Hanief, 2015), Permainan seni burok merupakan gerak dasar lokomotor yang dapat melatih gerak dasar dimensi berjalan, dimensi melompat, dan dimensi berlari, selain itu ada 4 cara melatih gerak dasar lokomotor yaitu : kemampuan mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan berperan serta kemampuan keterampilan (Widiarti et al., 2021).

Pembelajaran gerak dalam olahraga adalah proses gerak. Ingatan dan memori dalam proses gerak sangat penting pada manusia (Imansyah, 2017), Pembelajaran adalah salah satu proses interaksi pendidik dengan peserta didik, kegiatan belajar menggunakan aplikasi web, interaksi dari kegiatan pembelajaran ini bisa melalui interaksi langsung maupun tidak langsung (Jayul & Irwanto, 2020), Proses gerak terjadi dimulai dari stimulus ke reseptor,

kemudian menuju ke otak. Dari otak ke saraf motorik atau efektor (Parwata, 2021)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah berupa data yang berupa narasi, wawancara, pengamatan dan Penelitian pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017). Penelitian kuantitatif mempunyai satu cara yang bisa menjawab masalah penelitian berkaitan dengan data berupa angka serta program statistik (R. Sari, 2017), Metode kuantitatif merupakan penelitian yang sangat lengkap yaitu terencana, sistematis yang terstruktur dengan sangat jelas dari awal sampai akhir (Alex, 2021), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan kajian empiris untuk menganalisa, mengumpulkan dan menampilkan data (Sugeng, 2020). Berdasarkan kajian di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka yang berhubungan dengan data.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif metode ini menggunakan metode survei, cara melakukannya adalah dengan tes dan pengukuran yang digunakan untuk mengukur motorik kasar pada siswa sekolah dasar.

Penelitian deskriptif ini dilakukannya menggunakan kuantitatif, metode ini sangat lengkap yang berupa terencana,

sistematis dan terstruktur dari awal sampai akhir

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dijelaskan dalam penelitian adalah data untuk mengetahui apakah ada perbedaan motorik kasar antara siswa kelas 1 dan kelas 2 sekolah dasar Negeri 27 Sungai Kakap. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *12 test gross motor development-2 (tgmd-2)* pelaksanaan berjalannya kegiatan tes ini dibantu oleh 9 (sembilan) orang yang dibentuk menjadi tim. Dimana dalam satu hari ada 2(dua) kelas contohnya kelas 1 dan 2, maka tim dibagi menjadi 4 (empat) orang, dan ada yang 5 (lima) orang dalam satu tim sehingga terdapat 2(dua) tim, 1 (satu) tim untuk 1 (satu) kelas. Dalam pelaksanaan kelompok pertama yang terdiri dari empat orang 1 (satu) orang sebagai pemberi contoh, satu orang dokumentasi dan dua orang menilai kemampuan gerak anak, sedangkan kelompok ke dua yang terdiri dari 5 orang 2 orang sebagai pemberi contoh, 1 orang dokumentasi dan 2 orang lainnya menilai kemampuan gerak anak. Hasil penelitian Motorik Kasar siswa sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap yang disajikan dalam table 1.

Berdasarkan tabel 1 Jadi dapat disimpulkan untuk kemampuan motorik siswa kelas 1 dominan di klasifikasi

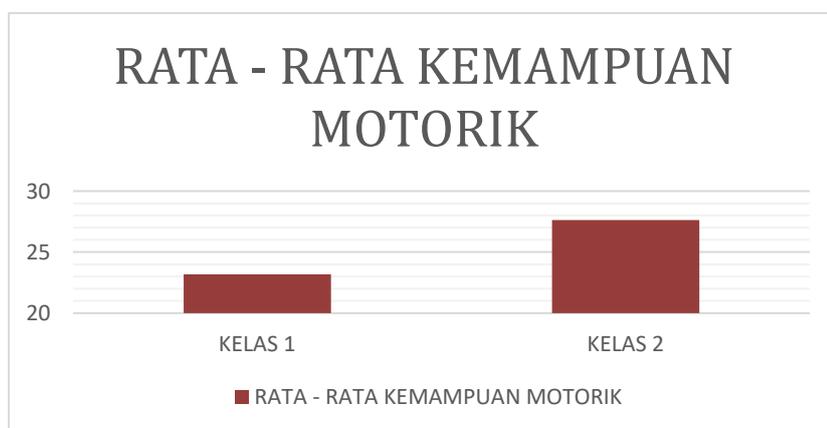
“sangat kurang” jumlah siswanya 13. Jadi dapat disimpulkan untuk kemampuan motorik siswa kelas 2 dominan di klasifikasi “sangat kurang” karena dilihat dari jumlah siswa 13.

**Tabel 1 Kemampuan Motorik Kasar antara Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap**

Kelas 1	Kelas 2	Deskripsi
1	1	Sangat Unggul
13	13	Unggul
		Di atas rata-rata
		Rata-rata
		Dibawah rata-rata
		Kurang
		Sangat Kurang

**Tabel 2 Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa antara Kelas 1 dan Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap**

Kelas 1 dan Kelas 2			<i>N</i>	<i>Mean</i>
Kemampuan Motorik Kasar	Kelas 1		14	23.17
	Kelas 2		14	27.64



**Grafik 1 Mean Motorik Kasar siswa SD Negeri 27 Sungai Kakap**

Berdasarkan tabel 2 dan Grafik 1 data tes pengukuran yang dilakukan dengan TGMD-2 pada siswa SD Negeri 27 Sungai Kakap pada kelas 1 dan kelas 2 diperoleh Mean Kelas 1, 23,17 sedangkan Mean Kelas 2, 27,64

**Tabel 3 Uji Normalitas**

<i>Kolmogorov-Sminov<sup>a</sup></i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<b>Kelas 1</b>	,220	14	,064
<b>Kelas 2</b>	,159	14	,200

Berdasarkan hasil tabel 3 data dihitung menggunakan spss menurut Kolmogorov-smirnov pada nilai Signifikansi hitung diperoleh nilai 0,64 > 0,05 untuk kelas 1 dan 0,200 untuk kelas 2 > 0,05. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal

**Tabel 4 Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<b>Sig.</b>
<b>,3194</b>	1	26	,086

Berdasarkan hasil tabel 4 data dihitung menggunakan spss menunjukkan bahwa nilai signifikansi homogenitas 0,86 > 0,05 maka data disimpulkan homogen.

**Tabel 5 Uji Beda**

<b>Kemampuan Motorik Kasar</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.deviasi</b>	<b>T</b>	<b>Sig.(2 tailed)</b>
	-4,46429	,172413	-2,589	,016

Nilai motorik 5 signifikansi hitung sebesar 0,16. Karena sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikansi antara motorik kasar kelas 1 dan kelas 2. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kemampuan TGMD-2 antara kelas bawah dan kelas atas yaitu 23,17 dan 27,64

Penelitian *tgmd-2* memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar berdasarkan kelompok kelas (kelas 1 dan kelas 2). Adapun hasil kemampuan motorik

kasar Mean serta uji beda didapatkan hasil yaitu tidak ada perbedaan antara kemampuan motorik kelas 1 dan kelas 2 dimana siswa kelas 1 berada pada kemampuan motorik kasar “sangat kurang” dan kemampuan motorik kelas atas berada pada kemampuan motorik kasar “sangat kurang”.

Motorik kasar merupakan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, di dalam tubuh di pengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak. Ada beberapa contoh yaitu kemampuan duduk, berlari, menendang dan naik turun. Motorik kasar juga merupakan kemampuan yang melibatkan bagian tubuh yaitu otot besar (Ananditha, 2017). Motorik kasar memiliki gerakan yang menuntut keseimbangan dan kekuatan fisik, selain itu motorik kasar adalah bagian yang sangat penting dari aktivitas motorik (Hanum & Rohita, 2021). Menurut (Agustin et al., 2021) motorik kasar sangat membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak. Jadi, motorik kasar memerlukan banyak tenaga sebab dilakukannya oleh otot-otot besar, Motorik kasar juga melibatkan beberapa aktivitas seperti kaki, otot tangan dan seluruh tubuh anak. Anak sekolah dasar menganggap sangat penting kemampuan motorik yaitu kemampuan motorik kasar (Anisah et al., 2020). Sedangkan menurut (Prastika & Sumarmi, 2020) perkembangan motorik

merupakan perkembangan yang dikendalikan gerak tubuh yang kaitannya dengan perkembangan motorik di otak. motorik kasar yang menyebabkan motorik kasar pada anak kurang berkembang ialah kurangnya kegiatan, sehingga harus di buat permainan yang mampu untuk mengasahnya (Potensia, 2020).

Berdasarkan dari kajian di atas hubungan dengan penelitian ialah motorik kasar merupakan salah satu bagian dari aktivitas motorik, aktivitas ini mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan in menuntut 2 gerakan seperti kekuatan fisik dan keseimbangan. Contoh kemampuan berlari, duduk, naik turun dan menendang. Selain itu di dukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa test ini dilakukan menggunakan sekuruh anggota tubuh dan otot-otot besar. contohnya seperti test lari. Selain itu Motorik kasar merupakan suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi, jadi motorik kasar memerlukan tenaga untuk dilakukan otot-otot besar.

Permainan tradisional menjadi alternatif untuk menjadi strategi bagi pendidik dalam pembelajaran kreatif, permainan tradisional berguna untuk mengembangkan eksplorasi lingkungan dan keterampilan fisik (Armen & Rahmalia, 2017). Dalam hal ini diambil contoh permainan tradisional memiliki

manfaat untuk mengembangkan motorik dan kemampuan fisik (Hanief & Sugito, 2015). dalam permainan sirkuit pos geometri sangat berpengaruh terhadap motorik kasar anak (Sihite & Dimiyati, 2022).

Permainan tradisional petak umpet bisa meningkatkan motorik dengan beberapa aspek seperti keseimbangan, ketepatan, kelincahan dan koordinasi (D. P. Sari et al., 2020). permainan tradisional manyipet, permainan ini sedikit demi sedikit terkikis keberadaannya khususnya di kota kota besar padahal permainan tradisional ini adalah warisan nenek moyang indonesia (Syarif, 2018). Dengan permainan tradisional anak-anak sekolah dasar mampu melatih diri dari 3 aspek yaitu

emosional, sosial dan spiritual (Citraningrum, 2020).

Permainan yang efektif terhadap kemampuan motorik kasar adalah sepatu roda dan dende-dende (Fitriani, 2017). Ada pengaruh yang signifikan yaitu pengaruh permainan lari estafet dengan kemampuan gerak dasar motorik kasar pada anak (Natas Pasaribu & Daulay, 2019), ada permainan yang layak digunakan dari modifikasi yang berpotensi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar tersebut dengan usia 9-12 tahun (Kamaludin et al., 2020). langkah awal yang dilakukan untuk meningkatkan produk tersebut Dengan dengan gerak dasar melompat permainan tradisional lutut dimodifikasi untuk meningkatkan gerak motorik pada anak-anak sekolah dasar (Firmansyah, 2019)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa Sekolah Dasar negeri 27 Sungai Kakap tidak terdapat perbedaan. Maka dari itu nilai mean menunjukkan bahwa tingkat motorik kasar siswa kelas 1 dan siswa kelas 2 hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat motorik kasar siswa kelas 1 dan kelas 2. Sehingga ditarik

kesimpulan bahwa siswa kelas 1 dan siswa kelas 2 memiliki kemampuan motorik yang sama yaitu berada pada motorik sangat kurang. Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada siswa yang kurang memperhatikan pemberi contoh gerakan sehingga ketika melakukan gerakan banyak yang salah

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, R. N., Novianti, R., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh intensitas

- penggunaan gadget terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di tk se- kecamatan bangkinang kota kabupaten kampar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1667>
- Alex. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pengajar.Co.Id. <https://doi.org/Alex>. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pengajar.Co.Id.
- Amirzan, A. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Pada Siswa SD Kelas V. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/pjkr.v2i1.7843>
- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Anisah, D., Kamidi, A., Tuasikal, A. R. S., & Suroto, S. (2020). Permainan kids athletics sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar kelas v dan vi. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/um040v4i1p66-72>
- Armen, M., & Rahmalia, A. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Rondes dan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Kelas V SD. *UNES Journal of Education*, 1(4). <https://doi.org/Alex>. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pengajar.Co.Id.
- Citraningrum, D. M. (2020). Pemanfaatan permainan tradisional pada masa pandemi dina. *Humaniora Dan Era Disrupsi : E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 1(1).
- Firmansyah, G. (2019). Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat melalui Modifikasi Permainan Tradisional Engklek pada Anak Sekolah Dasar. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/tegar.v2i2.17822>
- Fitriani. (2017). Perbedaan Efektivitas Permainan Tradisional “Dende–Dende” Dengan Sepatu Roda Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah. *Skripsi*.

- Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(2).  
[/zenodo.389226](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575)
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1).  
[https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v1i1.575](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575)
- Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89.  
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>
- Imansyah, Y. (2017). INGATAN (MEMORY) DALAM PROSES PEMBELAJARAN GERAK (Aplikasi dalam Olahraga Futsal). *Seminar Nasional KeIndonesiaan II Tahun 2017*.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5233331>
- Kamaludin, K., Ngadiman, N., Festiawan, R., Kusuma, I. J., & Febriani, A. R. (2020). Pengembangan Permainan Pecah Piring Sintren: Pemanfaatan Olahraga Tradisional pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2).  
<https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24447>
- Natas Pasaribu, A. M., & Daulay, D. E. (2019). Pengaruh permainan lari estafet terhadap kemampuan gerak dasar motorik kasar siswa kelas 3 sdn karet ii kabupaten tangerang. *JURNAL PRESTASI*, 2(4).  
<https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11909>
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani Dari Perspektif Merdeka Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5233331>
- Potensia, J. I. (2020). Penerapan Metode Latihan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar

- Pada Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.25-30>
- Prastika, H. D., & Sumarmi, S. (2020). Hubungan Sulit Makan Pangan Hewani, Tingkat Asupan Energi, Asam Folat, dan Seng dengan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Prasekolah di TK Kristen Setabelan Surakarta. *Amerta Nutrition*, 4(1).  
<https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.8-12>
- Rejeki, H. S., Suharjana, Suherman, W. S., Ardiansyah, A., & Ahdhianto, E. (2020). Baku Baku Raja traditional game model to enhance basic movement skills on elementary students in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11).  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081115>
- Sari, D. P., Saporahayuningsih, S., & Wembrayarli. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 40–44.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.40-44>
- Sari, R. (2017). Pengantar Penelitian Kuantitatif. In *Pemaparan Methoden penelitian Kuantitatif*.
- Sihite, J., & Dimyati, D. (2022). Pengaruh Permainan Sirkuit Pos Geometri Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1896>
- Sugeng, B. (2020). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif. *KOMUNIKASI PENELITIAN KUANTITATIF Program Studi Jurnalistik & Humas*.
- Syarif, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Gerak Motorik Kasar dengan Menggunakan Permainan Tradisional Manyipet pada Siswa Laki-Laki Kelas V di SD Negeri 7 Bukit Tunggal. *Jurnal MERETAS*, 5(2).
- Wahidmurni, W. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Ekp*, 13(3).
- Widiarti, W., Yetti, E., & Siregar, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005>
- Yudanto, Y. (2020). Pengaruh model aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap gerak dasar manipulatif anak taman kanak-kanak. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1).  
[https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i1.13976](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13976)
- Yulingga Nanda Hanief, S. (2015). Jurnal sportif vol. 1 no. 1 november 2015 60. *Jurnal Sportif*, 1(1).